

PERAN SEKTOR PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN MAGETAN

Permana Uji Sanjaya, Heru Irianto, Agustono

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret
 Jl.Ir. Sutami No. 36 A Ketingan Surakarta 57126 Telp./ Fax.(0271) 637457
 Email: Ujisan02@gmail.com

ABSTRACT: *This study aims to (1) Calculate the magnitude of the influence of the agriculture, forestry, and fisheries sectors on the absorption of labor outside the agriculture, forestry and fisheries sectors in the Magetan Regency area, (2) Calculate the magnitude of changes in agricultural sector employment opportunities, forestry, and fisheries in Magetan Regency. The method of determining the location is purposive in Magetan Regency. The analysis used is a labor multiplier number analysis and shift share analysis. The results show that (1) The average value of the 2013-2017 labor multiplier number is 2.45, (2) The agriculture, forestry and fisheries sector has rapid national growth, slow proportional growth and good competitiveness.*

Keywords: *Agriculture Sector, Labor, Multiplier Numbers, shift share*

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menghitung besarnya pengaruh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap penyerapan tenaga kerja di luar sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di wilayah Kabupaten Magetan, (2) Menghitung besarnya komponen perubahan kesempatan kerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Magetan. Metode penentuan lokasi adalah *purposive* di Kabupaten Magetan. Analisis yang digunakan adalah analisis angka pengganda tenaga kerja dan analisis *shift share*. Hasil menunjukkan bahwa (1) Rata-rata nilai angka pengganda tenaga kerja tahun 2013-2017 sebesar 2,45, (2) Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki pertumbuhan nasional yang cepat, pertumbuhan proporsional yang lambat, dan mempunyai daya saing yang baik.

Kata Kunci: Sektor Pertanian, Tenaga Kerja, Angka Pengganda, *shift share*

PENDAHULUAN

Pembangunan pada hakikatnya adalah membuat sesuatu yang belum ada menjadi ada atau membuat sesuatu perubahan yaitu membuat sesuatu menjadi lebih baik atau meningkat. Pembangunan nasional yang berlandaskan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan stabilitas nasional yang sehat dan dinamis merupakan isi dari trilogi pembangunan di mana di dalamnya juga terdapat unsur kesempatan kerja yang merupakan salah satu unsur dari pemerataan pembangunan dalam rangka mewujudkan kondisi perekonomian yang mantap dan dinamis. Sasaran pembangunan nasional adalah menciptakan pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat memperlihatkan adanya pembangunan ekonomi (Sukirno, 2004). Pembangunan pertanian adalah suatu proses perubahan sosial. Implementasinya tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan status dan

kesejahteraan petani semata, tetapi sekaligus juga dimaksudkan untuk mengembangkan potensi sumberdaya manusia baik secara ekonomi, sosial, politik, budaya, lingkungan, maupun melalui perbaikan, pertumbuhan, dan perubahan (Iqbal dan Sudaryanto, 2008).

Permasalahan yang menggambarkan belum berhasilnya pembangunan yang dilakukan oleh negara berkembang seperti Indonesia adalah masih tingginya angka pengangguran. Tingginya angka pengangguran di Indonesia disebabkan karena tingginya jumlah penduduk di Indonesia. Berdasarkan hasil survei penduduk antar sensus terakhir, yaitu pada tahun 2015 penduduk Indonesia mencapai 255.182.144 jiwa. Jumlah penduduk yang tinggi dapat menjadi keuntungan bagi suatu negara, yaitu tersedianya tenaga kerja. Akan tetapi disisi yang lain tingginya jumlah penduduk apabila tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan maka akan menimbulkan tingginya angka pengangguran. Pembangunan yang dilaksanakan berhasil agar

mencapai sasarannya, harus ditunjang oleh penyusunan rencana yang komprehensif dan terarah. Penyusunan rencana atau perencanaan itu merupakan suatu alat atau cara untuk mencapai sasaran dan tujuan pembangunan yang telah ditetapkan dengan baik. Adanya usaha perencanaan diharapkan menghasilkan suatu pengarah dan pedoman pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan pembangunan. Perencanaan dilakukan dengan cara memperkirakan (forecasting) potensi, prospek, hambatan dan risiko yang dihadapi. Pelaksanaan perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif yang terbaik (the best alternative) dan memilih kombinasi yang terbaik (the best combination) (Adisasmita, 2006).

Pada umumnya sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor yang dianggap pasif dalam proses pembangunan. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan hanya dianggap sebagai sektor yang menghasilkan bahan pangan yang murah demi berkembangnya sektor industri yang dianggap sebagai sektor unggulan dalam pembangunan ekonomi secara keseluruhan (Todaro, 2010). Persepsi umum sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dicirikan dengan 3 D, yaitu *dirty, dangerius, and difficult* (wang, 2014). Pada kenyataannya, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dapat bekerja sama secara harmonis dengan sektor-sektor lain untuk menghasilkan pertumbuhan yang lebih cepat, mengurangi kemiskinan, dan melestarikan lingkungan. Dunia pertanian, kehutanan, dan perikanan berkontribusi sebagai sebuah aktivitas ekonomi, sebagai mata pencaharian dan sebagai cara untuk melestarikan lingkungan,

sehingga menjadikan sektor ini sebuah instrumen unik bagi pembangunan. Kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap perekonomian nasional Indonesia semakin nyata. Selama periode 2010-2014, rata-rata kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap PDB mencapai 10,26% dengan pertumbuhan sekitar 3,90. Pada periode yang sama, sektor ini menyerap angkatan kerja terbesar walaupun ada kecenderungan menurun. Pada tahun 2014 sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menyerap sekitar 30,2% dari total tenaga kerja (Kementerian Pertanian, 2015).

Kabupaten Magetan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang mayoritas penduduknya bekerja di bidang pertanian. Kabupaten Magetan merupakan kabupaten dengan wilayah tersempit di Jawa Timur setelah Kabupaten Sidoarjo. Luas Kabupaten Magetan hanya 688,84 KM², data ini diperoleh dari Daftar Luas Wilayah Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2016. Keadaan geografis Kabupaten Magetan yang masih banyak terdapat lahan pertanian, pegunungan, dan juga ketersediaan air yang baik sangat menguntungkan bagi penduduk Kabupaten Magetan yang bekerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Magetan mengalami fluktuasi, akan tetapi cenderung ke arah penurunan jumlah tenaga kerja. Meskipun terjadi penurunan, peran sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dalam penyerapan tenaga kerja masih sangatlah besar. Hal ini dapat dilihat dari data perkembangan penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama di Kabupaten Magetan pada tahun 2013-2017 sebagai berikut:

Tabel 1. Penduduk Kabupaten Magetan menurut Sektor Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2013-2017 (jiwa)

No	Sektor Lapangan Pekerjaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	138.283	152.030	138.836	135.247	136.736
2	Pertambangan dan Penggalian	784	605	2.067	1.896	2.413
3	Industri Pengolahan	32.779	33.402	32.304	39.527	59.060
4	Listrik, Gas, dan Air	1.902	0	1.620	1.867	2.016
5	Bangunan	18.840	19.113	21.884	23.408	28.714
6	Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel	76.108	56.012	76.015	71.294	80.713
7	Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	8.131	7.825	8.989	8.730	9.164
8	Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan	6.534	4.709	3.686	3.815	5.660
9	Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	59.511	55.149	46.092	48.183	51.837
Jumlah Total		342.872	328.845	331.493	333.967	376.313

Sumber: BPS Kabupaten Magetan, 2018

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor yang menyerap tenaga kerja paling banyak dibandingkan dengan sektor perekonomian lainnya. Sektor perekonomian cenderung mengalami penurunan selama periode tahun 2013 sampai tahun 2017. Penyerapan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap tenaga kerja paling tinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu menyerap sebanyak 152.030 tenaga kerja, atau menyerap sebanyak 40,33% dari total tenaga kerja yang ada di Kabupaten Magetan. Penyerapan tenaga kerja paling sedikit terjadi pada tahun 2017 yaitu menyerap sebanyak 136.736 tenaga kerja, atau menyerap sebanyak 36,34% dari total tenaga kerja yang ada di Kabupaten Magetan. Berdasarkan banyaknya tenaga kerja yang terserap di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki peran yang besar dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Magetan.

Pembangunan yang berhasil adalah pembangunan yang mampu meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatan perkapita penduduk yang akan meningkatkan kesejahteraan penduduk. Hal tersebut juga didukung dengan adanya kesempatan kerja yang merupakan sumber pendapatan masyarakat. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebagai pemegang peranan penting dalam perekonomian wilayah diharapkan

menjadi sektor yang mampu menyerap tenaga kerja secara optimal. Penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di wilayah Kabupaten Magetan terus mengalami penurunan, yang dapat dilihat pada Tabel 1. Oleh karena itu, informasi mengenai peranan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja di Kabupaten Magetan diperlukan dalam perencanaan perluasan kesempatan kerja.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiono, 2009). Metode deskriptif analitis memusatkan perhatian kepada masalah-masalah yang ada saat penelitian dilaksanakan, kemudian hasil diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Metode pengambilan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja), yaitu obyek yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Effendi dan Tukiran, 2014). Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Magetan, dengan pertimbangan Kabupaten Magetan merupakan salah satu kabupaten

dimana sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan masih memberikan kontribusi yang besar pada perekonomian dan penyerapan tenaga kerja. Kabupaten Magetan merupakan kabupaten yang masih memiliki lahan pertanian yang luas. 76,89% lahan di Kabupaten Magetan merupakan lahan pertanian, yang terdiri dari sawah dan pertanian bukan sawah. Sektor pertanian mampu menyerap lebih dari 40% dari seluruh tenaga kerja di Kabupaten Magetan. Selain memiliki lahan pertanian yang luas, sektor pertanian di Kabupaten Magetan juga memberikan kontribusi yang besar pada PDRB Kabupaten Magetan. Kontribusi sektor pertanian pada tahun 2011-2015 rata-rata diatas 30%. Besarnya nilai kontribusi yang diberikan oleh sektor pertanian pada PDRB di Kabupaten Magetan menjelaskan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan peran yang besar pada perkembangan perekonomian Kabupaten Magetan.

Metode Analisis Data

Peran sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dalam menyerap tenaga kerja

Besarnya peranan suatu sektor dalam penyerapan tenaga kerja dihitung dengan menggunakan angka pengganda tenaga kerja, dengan asumsi bahwa proporsi pendapatan wilayah yang dibelanjakan dalam wilayah sebanding dengan proporsi tenaga kerja wilayah. Data yang dianalisis adalah data serapan tenaga kerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Magetan tahun 2013-2017. Secara sistematis rumus angka pengganda tenaga kerja menurut Setyowati (2012) adalah sebagai berikut:

$$MS = \frac{1}{1-(YN/Y)} \dots\dots\dots(1)$$

$$\Delta Y = MS \times \Delta YB \dots\dots\dots(2)$$

Dimana **MS** adalah angka pengganda tenaga kerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, **Y** adalah tenaga kerja total di Kabupaten Magetan, **YN** adalah tenaga kerja sektor non pertanian di Kabupaten Magetan, **ΔY** adalah perubahan tenaga kerja total Kabupaten Magetan, **MS** adalah angka pengganda tenaga kerja, **ΔYB** adalah perubahan tenaga kerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Magetan.

Komponen perubahan kesempatan kerja

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui komponen pertumbuhan wilayah yaitu analisis *shift share*. Terdapat tiga komponen dalam pertumbuhan kesempatan kerja, yaitu komponen pertumbuhan nasional (PN), pertumbuhan proporsional (PP), dan pertumbuhan pangsa wilayah (PPW). Kriteria yang digunakan untuk menilai komponen pertumbuhan kesempatan kerja yaitu: $PP_{ij} > 0$,

Maka pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Magetan lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur, $PP_{ij} < 0$, Maka pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Magetan lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur, $PPW_i > 0$, Maka sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Magetan mempunyai daya saing yang baik jika dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. $PPW_{ij} < 0$, Maka sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Magetan tidak dapat bersaing dengan baik jika dibandingkan dengan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jawa Timur. Rumus analisis *shift share* menurut Kurniawan (2008) secara sistematis sebagai berikut:

$$\Delta Y_{ij} = PN_{ij} + PP_{ij} + PPW_{ij} \dots\dots\dots (3)$$

$$Y'_{ij} - Y_{ij} = Y_{ij} (R_a - 1) + Y_{ij} (R_i - R_a) + Y_{ij} (r_i - R_i) \dots\dots\dots (4)$$

$$R_a = Y' / Y \dots\dots\dots (5)$$

$$R_i = Y'_{ij} / Y_i \dots\dots\dots (6)$$

$$r_i = Y'_{ij} / Y_{ij} \dots\dots\dots (7)$$

Dimana **PN** adalah komponen pertumbuhan nasional, **PP** adalah komponen pertumbuhan proporsional, **PPW** adalah komponen pertumbuhan pangsa wilayah, **Y** adalah kesempatan kerja total Provinsi Jawa Timur pada tahun dasar analisis (2013), **Y'** adalah kesempatan kerja total Provinsi Jawa Timur pada tahun akhir analisis (2017), **ΔY_{ij}** adalah pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Magetan, **Y_i** adalah kesempatan kerja sektor i provinsi pada tahun dasar analisis, **Y'_i** adalah kesempatan kerja sektor i provinsi pada tahun akhir analisis, **Y_{ij}** adalah kesempatan kerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Magetan pada tahun dasar analisis (2013), **Y'_{ij}** adalah kesempatan kerja di sektor pertanian, kehutanan, dan

perikanan Kabupaten Magetan pada tahun akhir analisis (2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Magetan terletak di antara 7038'30" Lintang Selatan dan 111020'30" Bujur Timur, dengan suhu udara berkisar antara 16-200 C di daerah pegunungan dan 22-26 C di dataran rendah. Magetan merupakan kabupaten yang terletak di ujung barat Provinsi Jawa Timur yang berada pada ketinggian antara 60-1.660 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Magetan merupakan kabupaten terkecil ke 2 se Jawa Timur setelah Sidoarjo, dengan luas wilayah 688,85 km². Luas wilayah tersebut terbagi atas 28.297,24 hektar sawah dan 39.587,50 hektar tanah kering. Kabupaten Magetan memiliki 18 kecamatan, dengan Kecamatan Parang merupakan kecamatan yang terluas dengan luas 71,64 km², sedangkan Kecamatan Karangrejo merupakan kecamatan tersempit dengan luas 15,15 km². Kabupaten Magetan terbagi dalam 235 desa/kelurahan dengan klasifikasi 88 desa/kelurahan berklasifikasi perkotaan dan 147 desa/kelurahan berklasifikasi pedesaan.

Peranan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dalam Penyerapan Tenaga Kerja

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan adalah sektor yang memiliki kontribusi paling besar pada perekonomian di Kabupaten Magetan. Besarnya kontribusi yang diberikan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada perekonomian di Kabupaten Magetan dapat dilihat dari kontribusinya pada PDRB Kabupaten Magetan. Selain memiliki peran yang besar pada perekonomian Kabupaten Magetan, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan juga memiliki peran yang besar dalam hal penyerapan tenaga kerja yang dapat dilihat pada Tabel 1. Untuk mengetahui seberapa besar peran sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada penyerapan tenaga kerja dapat dihitung menggunakan angka pengganda. Perubahan tenaga kerja total di Kabupaten Magetan juga dapat dihitung dengan mengalikan angka pengganda dengan perubahan tenaga kerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Besarnya angka pengganda tenaga kerja pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Magetan dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Angka Pengganda Tenaga Kerja Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Magetan Tahun 2013-2017

Tahun	Y	YN	YB	MS	ΔYB	ΔY
2013	342.872	204.589	138.283	2,48	-	-
2014	328.845	176.815	152.030	2,16	13.747	29.735
2015	331.493	192.657	138.836	2,39	-13.194	-31.503
2016	333.967	198.720	135.247	2,47	-3.589	-8.862
2017	376.313	239.577	136.736	2,75	1.489	4.098
Rata-Rata				2,45		

Sumber: Analisis Data Sekunder

Penyerapan tenaga kerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan selama tahun 2013-2017 cenderung mengalami penurunan. Meskipun mengalami penurunan, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tetap mempunyai peran yang besar karena sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan adalah sektor yang mampu meningkatkan pembangunan sektor yang lainnya, seperti sektor industri, dan sektor perdagangan. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor yang menyediakan bahan baku bagi sektor industri yang kemudian

diolah menjadi produk turunan dari komoditi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.

Nilai angka pengganda sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan paling rendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 2,16 dan nilai angka pengganda tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 2,75. Rata-rata angka pengganda tenaga kerja tahun 2013-2017 adalah sebesar 2,45 yang berarti ketika terjadi penambahan penyerapan tenaga kerja sebanyak 100 orang maka akan memberikan pengaruh kepada sektor yang berada di luar sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan berupa penambahan penyerapan

tenaga kerja sebanyak 245 orang. Angka pengganda tenaga kerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami fluktuasi. Keadaan ini menggambarkan bahwa perlunya upaya-upaya untuk meningkatkan penyerapan sektor pertanian dan juga meningkatkan minat angkatan kerja terhadap sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat angkatan kerja untuk bekerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yaitu pengadaan teknologi yang modern, melakukan motivasi kepada angkatan kerja muda supaya dapat merubah image sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Dengan upaya-upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan peran sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.

Komponen Pertumbuhan Kesempatan Kerja

Peranan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Magetan tergolong tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan antara jumlah tenaga kerja pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan jumlah tenaga kerja total di Kabupaten Magetan pada Tabel 1. Jumlah

tenaga kerja pertanian, kehutanan, dan perikanan berfluktuatif. Budiharsono (2005) menyatakan bahwa analisis *shift share* digunakan untuk menganalisis perubahan-perubahan berbagai indikator kegiatan ekonomi, seperti produksi dan kesempatan kerja pada dua titik waktu suatu wilayah. Berdasarkan analisis ini dapat diketahui cepat atau lambatnya pertumbuhan suatu sektor dibandingkan dengan sektor lainnya di suatu wilayah.

Pertumbuhan kerja setiap sektor lapangan pekerjaan di Kabupaten Magetan memiliki pertumbuhan yang berbeda-beda tiap tahunnya. Komponen pertumbuhan kesempatan kerja di Kabupaten Magetan pada awal analisis (tahun 2013) dan tahun akhir analisis (2017) pada penelitian ini dibagi menjadi tiga komponen, yaitu pertumbuhan nasional (PN), pertumbuhan proporsional (PP), dan pertumbuhan pangsa wilayah (PPW). Komponen pertumbuhan kesempatan kerja tiap sektor lapangan pekerjaan di Kabupaten Magetan dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3. Komponen Pertumbuhan Kesempatan Kerja Kabupaten Magetan Tahun 2013-2017

No	Sektor Lapangan Pekerjaan	PN	PP	PPW	ΔY_{ij}
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.711	-16.723	11.465	-1.547
2	Pertambangan dan Penggalian	21	214	1.394	1.629
3	Industri Pengolahan	880	1.668	23.733	26.281
4	Listrik, Gas, dan Air	51	1.752	-1.689	114
5	Bangunan	506	6.252	3.116	9.874
6	Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel	2.043	6.845	-4.283	4.605
7	Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	218	6	808	1.033
8	Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan	175	2.830	-3.880	-874
9	Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	1.597	-3.373	-5.899	-7.674
	Jumlah	9.202	-529	24.768	33.441

Sumber: Analisis Data Sekunder

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat sektor perekonomian di Kabupaten Magetan yang memiliki pertumbuhan cepat dan lambat. Cepat dan lambatnya perkembangan sektor perekonomian dapat dilihat dari nilai pertumbuhan proporsional (PP). Berdasarkan perhitungan nilai PP, terdapat dua sektor yang memiliki nilai negatif, yaitu: (1) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; dan (2) jasa kemasyarakatan, sosial, dan perorangan. Nilai PP yang negatif menunjukkan bahwa sektor tersebut dalam kurun waktu 5 tahun memiliki pertumbuhan yang lambat

dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur. Salah satu faktor yang menyebabkan lambatnya pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan adalah cara bercocok tanam yang konvensional karena kebanyakan tenaga kerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sudah berusia lanjut. Menurut penjelasan Ibu Nurul Kepala Hortikultura Magetan, bahwa kebanyakan angkatan kerja dengan usia kelahiran 70 ke atas memiliki tingkat pendidikan minimal SMA/SMK sederajat yang lebih memilih untuk bekerja di luar sektor pertanian, kehutanan, dan

perikanan. Kurang maksimalnya penggunaan teknologi pada bidang pertanian, kehutanan, dan perikanan menimbulkan beberapa kerugian, seperti kerugian waktu, biaya, dan juga tenaga. Sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel merupakan sektor lapangan pekerjaan yang memiliki nilai PP tertinggi, yaitu sebesar 6.845. Kondisi ini menjelaskan bahwa sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel merupakan sektor yang mengalami pertumbuhan paling cepat diantara sektor yang lain. Pertumbuhan yang cepat ini disebabkan karena kontribusi dari sektor pariwisata di Kabupaten Magetan. Peningkatan pengunjung di daerah pariwisata di Kabupaten Magetan, terutama pariwisata Telaga Sarangan mendongkrak sektor perdagangan, rumah makan, dan juga hotel.

Daya saing sektor perekonomian di Kabupaten dapat dibandingkan dengan sektor perekonomian yang ada di Provinsi Jawa

Timur. Nilai pertumbuhan pangsa wilayah (PPW) pada Tabel 3 merupakan nilai yang menggambarkan kondisi daya saing sektor lapangan pekerjaan di Kabupaten Magetan dengan sektor lapangan pekerjaan di Provinsi Jawa Timur. Terdapat tiga sektor lapangan pekerjaan di Kabupaten Magetan yang tidak mampu bersaing dengan baik dibandingkan dengan sektor lapangan pekerjaan di Provinsi Jawa Timur yaitu: (1) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; (2) sektor keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah, dan jasa perusahaan; dan (3) sektor jasa kemasyarakatan, sosial, dan perorangan. Sedangkan sektor lapangan pekerjaan yang memiliki daya saing baik yaitu sektor industri pengolahan; sektor listrik, gas, dan air; sektor bangunan; sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel; serta sektor angkutan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah, dan jasa perusahaan.

Tabel 4. Komponen Pertumbuhan Kesempatan Kerja Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Kabupaten Magetan Tahun 2013-2017

Komponen Pertumbuhan	Nilai
Pertumbuhan Nasional (PN)	3.711
Pertumbuhan Industri (PP)	-16.763
Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW)	11.465
Pertumbuhan kesempatan kerja (ΔY_{ij})	-1.543

Sumber: Analisis Data Sekunder

Berdasarkan perhitungan *shift share* pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Magetan termasuk lambat. Komponen pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Magetan tahun 2013-2017 sebagai berikut:

Komponen Pertumbuhan Nasional (PN)

Komponen pertumbuhan nasional adalah perubahan kesempatan kerja dalam suatu wilayah yang disebabkan oleh perubahan kesempatan kerja atau produksi nasional secara umum, perubahan kebijakan ekonomi nasional atau perubahan dalam hal-hal yang mempengaruhi perekonomian semua sektor dan wilayah. Pada komponen pertumbuhan nasional ini diasumsikan tidak adanya perbedaan karakteristik ekonomi pada setiap sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Magetan, sehingga akibat perubahan PN pada berbagai sektor dan wilayah akan berubah dengan laju yang sama

dengan laju pertumbuhan nasional. Akan tetapi pada kenyataannya terdapat sektor yang tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor lainnya dan beberapa wilayah lebih maju dibandingkan dengan wilayah yang lain. Oleh sebab itu untuk mengukur perbedaan yang ada, diperlukannya identifikasi komponen pertumbuhan nasional dan pertumbuhan pangsa wilayah.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki nilai pertumbuhan nasional (PN) sebesar 3.711. Angka pada pertumbuhan nasional tersebut menjelaskan bahwa perubahan kesempatan kerja Provinsi Jawa Timur menyebabkan peningkatan kesempatan kerja pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Magetan sebesar 3.711 orang. Nilai pertumbuhan nasional sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan nilai yang terbesar diantara sektor perekonomian yang lainnya (Tabel 3). Besarnya nilai pertumbuhan nasional menjelaskan bahwa sektor pertanian,

kehutanan, dan perikanan merupakan sektor yang penting bagi perekonomian di Kabupaten Magetan.

Nilai pertumbuhan nasional yang tinggi pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menjelaskan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan masih potensial dalam hal penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Magetan. Menurut penjelasan Kepala Bidang Sarpras Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, dan Ketahanan Pangan, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Magetan masih sangat potensial karena ketersediaan lahan masih sangat luas serta ditunjang dengan produktivitas yang tinggi. Salah satu komoditas pertanian yang produktivitasnya tinggi yaitu komoditas padi. Dari hasil panen padi di Kabupaten Magetan sebanyak 30% dari total hasil panen sudah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat magetan, dan 70% dari hasil panen didistribusikan ke luar wilayah Kabupaten Magetan.

Komponen Pertumbuhan Proporsional (PP)

Komponen pertumbuhan proporsional menunjukkan perubahan pertumbuhan kesempatan kerja suatu sektor di Kabupaten Magetan. Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui komponen pertumbuhan proporsional sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan bernilai -16.723 yang berarti perubahan kesempatan kerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Magetan dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan sebanyak 16.723 orang. Nilai negatif pada komponen pertumbuhan proporsional menjelaskan bahwa pertumbuhan kesempatan kerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Magetan termasuk ke dalam sektor yang pertumbuhannya lambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan kesempatan kerja di Provinsi Jawa Timur. Pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang lambat antara lain disebabkan karena tenaga kerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan rata-rata memiliki pekerjaan lain yang lebih menghasilkan. Faktor lain yang berpengaruh yaitu penguasaan lahan pertanian yang sempit yang berpengaruh pada hasil pertanian yang sedikit, dengan sedikitnya hasil panen dan dengan rendahnya harga jual hasil produksi

sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menyebabkan turunnya minat tenaga kerja untuk bekerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Selain itu, efek kompetitif antara sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan sektor industri dan jasa menyebabkan berkurangnya tenaga kerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Hasil penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bielik dan Rajcaniova (2008). Kenaikan penyerapan tenaga kerja nonpertanian semakin berkurang karena terjadinya efek kompetitif dengan sektor jasa dan industri.

Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW)

Komponen pertumbuhan pangsa wilayah (PPW) timbul karena peningkatan atau penurunan kesempatan kerja dalam suatu wilayah dibandingkan dengan wilayah lain. Cepat lambatnya pertumbuhan suatu wilayah dibandingkan dengan wilayah lain ditentukan oleh keunggulan komparatif, akses ke pasar, dukungan kelembagaan, prasarana sosial dan ekonomi serta kebijakan ekonomi regional pada wilayah tersebut. Kriteria untuk menentukan komponen daya saing adalah apabila $PPW > 0$, menunjukkan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Magetan mempunyai daya saing yang baik dibandingkan dengan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jawa Timur. Apabila $PPW < 0$ maka sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Magetan tidak dapat bersaing dengan baik dibandingkan dengan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan perhitungan analisis *shift share* nilai dari komponen pertumbuhan pangsa wilayah sebesar 11.465. Nilai yang positif pada perhitungan PPW menjelaskan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Magetan memiliki daya saing yang baik dibandingkan dengan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jawa Timur.

Baiknya daya saing sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di wilayah Kabupaten Magetan dikarenakan oleh beberapa faktor. Gabungan kelompok tani atau Gapoktan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan baiknya daya saing sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di wilayah Kabupaten Magetan mempunyai daya saing

yang baik. Tersedianya Gapoktan mampu meningkatkan ketahanan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Berbagai masalah pertanian mampu diselesaikan dengan adanya Gapoktan, mulai dari ketersediaan bibit, pupuk, bahkan sampai permodalan. Dimanfaatkannya Gapoktan secara maksimal mampu mempertahankan tenaga kerja untuk bekerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Selain faktor dari Gapoktan, pemerintah juga ikut andil dalam pembangunan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Berbagai penyuluhan telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Magetan dengan tujuan untuk memajukan seluruh sektor lapangan pekerjaan yang ada di Kabupaten Magetan, termasuk sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Kondisi Geografis juga sangat berpengaruh pada hasil panen dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Tersedianya air, lahan pertanian yang luas, serta kondisi iklim yang mampu menjaga produktivitas sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan selalu tinggi. Produktivitas yang tinggi akan berpengaruh pada tenaga kerja yang bekerja di sektor, pertanian, kehutanan, dan perikanan agar selalu berkontribusi secara maksimal dan memajukan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di wilayah Kabupaten Magetan.

Pertumbuhan Kesempatan Kerja (ΔY)

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan selama kurun waktu 2013-2017 menurut Tabel 4 memiliki nilai pertumbuhan kesempatan kerja yang negatif, yaitu sebesar -1.547. Nilai pertumbuhan kesempatan kerja yang negatif menjelaskan bahwa selama tahun 2013-2017 sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami penurunan dalam hal penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Magetan. Nilai pertumbuhan kesempatan kerja sebesar -1.547 menjelaskan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami kehilangan daya serap tenaga kerja sebesar 1.547 orang selama tahun 2013-2017.

Faktor terbesar yang menyebabkan berkurangnya daya serap tenaga kerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dalam penyerapan tenaga kerja selama tahun 2013-2017 yaitu rendahnya harga jual produk pertanian dan semakin selektifnya angkatan kerja muda. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya harga jual produk pertanian yaitu adanya kebijakan impor yang dilakukan pemerintah (Safira, 2017). Menurut

pendapat Ibu Nurul (Kepala Hortikultura Magetan) bahwa angkatan kerja dengan tahun kelahiran 1970 ke atas minimal memiliki jenjang pendidikan SMA/SMK sederajat yang membuat angkatan kerja tersebut lebih memilih menjadi tenaga kerja di sektor nonpertanian. Pendapat ini sejalan dengan penelitian Susilowati (2016) bahwa faktor yang menyebabkan sektor pertanian semakin ditinggalkan oleh tenaga kerja usia muda adalah (a) rata-rata luas lahan sempit; (b) sektor pertanian kurang memberikan prestise sosial, kotor, dan berisiko; (c) *mismatch* antara kualitas pendidikan dan kesempatan kerja yang tersedia di desa; (d) tingkat upah dan pendapatan rendah; dan (e) suksesi pengelolaan usaha tani kepada anak rendah. Kebanyakan angkatan kerja muda lebih memilih bekerja di sektor nonpertanian baik di dalam kota maupun di luar kota. Kondisi ini diperkuat dengan analisis data hasil survei dengan unit observasi desa yang dilakukan oleh Sumaryanto et al. (2015) memperoleh kesimpulan bahwa dalam sepuluh tahun terakhir jumlah tenaga kerja pedesaan yang bekerja dan mencari pekerjaan di kota semakin banyak. Sebagian besar berorientasi pada pekerjaan di sektor nonpertanian, baik di sektor formal maupun nonformal.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah pengaruh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Magetan pada tahun 2013-2017 dengan menggunakan angka pengganda tenaga kerja menunjukkan bahwa nilai angka pengganda sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada tahun 2013-2017 sebesar 2,45 yang berarti ketika terjadi penambahan penyerapan tenaga kerja sebanyak 100 orang maka akan memberikan pengaruh kepada sektor yang berada di luar sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan berupa penambahan penyerapan tenaga kerja sebanyak 245 orang.

Selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar -1.543 yang berarti terjadi penurunan penyerapan tenaga kerja sebanyak 1.543 orang dimana nilai komponen pertumbuhan nasional (PN) sebesar 3.711 yang berarti perubahan kesempatan kerja di Jawa Timur menyebabkan bertambahnya

penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebanyak 3.711 orang, selanjutnya dilihat dari komponen pertumbuhan proporsional (PP) sebesar - 16.763 yang berarti perubahan kesempatan kerja sektor pertanian di Kabupaten Magetan lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur dengan mengalami penurunan sejumlah 16.763 orang. Nilai dari komponen terakhir yaitu komponen pertumbuhan pangsa wilayah (PPW) 11.465 yang berarti sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mempunyai daya saing yang baik dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur, dengan mengalami kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 11.465 orang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan peneliti untuk ketenagakerjaan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Magetan adalah perlunya pendampingan tenaga penyuluh untuk kelompok tani di Kabupaten Magetan sehingga kegiatan usaha tani lebih terstruktur dan terarah, perlu adanya inovasi bidang pertanian untuk menanggulangi terbatasnya lahan pertanian namun tetap menggunakan tenaga kerja dalam jumlah besar, perlu adanya peningkatan teknologi seperti pengolahan produk pertanian menjadi produk jadi yang siap dikonsumsi atau produk setengah jadi yang akan memiliki nilai tambah lebih besar, sehingga dapat menarik minat pekerja dibidang pertanian, perlu adanya inovasi pengembangan komoditas yang ditanam, seperti Padi Organik guna meningkatkan pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Todayo, M. P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga: Jakarta.
- Wang JH. 2014. Recruiting young farmers to join smallscale farming: a structural policy perspective. *Proceedings of the 2014 FFTC-RDA International Seminar on Enhanced Entry of Young Generation into Farming*; 2014 Oct 20-24; Jeonju, Korea. Taipei (TW): Food and Fertilizer Technology Center for the Asian and Pacific Region. p.17-32.
- Susilowati SH. Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda serta Implikasinya bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 34 (1): 47.
- Sumaryanto, Hermanto, Ariani M, Suhartini SH, Yofa RD, Azahari DH. 2015. Pengaruh urbanisasi terhadap suksesti sistem pengelolaan usaha tani dan implikasinya terhadap keberlanjutan swasembada pangan. *Laporan Akhir Penelitian*. Bogor (ID): Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Adisasmita R. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kementerian Pertanian RI. 2015. *Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2015-2019*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan. 2018. *Kabupaten Magetan Dalam Angka 2018*. Jawa Timur: BPS Kabupaten Magetan.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Effendi S, Tukiran. 2014. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Setyowati N. 2012. Analisis Peran Sektor Pertanian di Kabupaten Sukoharjo. *SEPA* 8(02): 3-4.
- Kurniawan A. 2008. *Peranan Sektor Pertanian dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Temanggung*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Safira E. 2017. *Peranan Sektor Pertanian dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Sukirno S. 2004. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah Dasar Kebijakan Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Iqbal, Sudaryanto. 2008. *Pembangunan Pertanian Indonesia*. <http://blogs.unpad.ac.id>. Diakses pada 27 Juli 2018.
- Bielik P, Rajcaniova. 2008. Shift Share Analysis of Employment Growth – The Case of The v4 Countries. *Fakulty of Economics and*

Permana Uji S.: Peran Sektor

*Management Slovak University of
Agriculture, Nitra. Slovak
Republik.*